

BAB II

LANDASAN TEORI

2.1 Pengertian ERP

ERP sistem adalah suatu kumpulan modul aplikasi yang terintegrasi yang terdiri dari *accounting, distribution, sales dan marketing, material management, human resource, logistic* dan masih banyak lagi dimana ERP mampu membantu organisasi dalam mengontrol bisnisnya serta meningkatkan produktivitas dan keuntungan lainnya untuk perusahaan.[5]

2.1.1 Jenis Modul ERP

a. SD-Sales & Distribution

Modul *Sales and Distribution (SD)* bertujuan untuk mencatat dan mengontrol aktivitas yang memiliki keterkaitan dengan proses penjualan dan membantu mengawasi proses penjualan yang berlangsung. Modul *Sales and Distribution (SD)* juga dapat digunakan dalam membantu pengelolaan pendistribusian yang ada dalam sebuah perusahaan agar lebih efektif. Aktivitas proses bisnis yang berkaitan dengan modul ini adalah pembuatan *sales order*, pengiriman produk, *invoive*, sistem informasi penjualan. Berikut merupakan aktivitas yang disediakan dalam modul *Sales and Distribution* antara lain: pemrosesan RFQ (*Request for Quotation*), *inquiry, quotation, sales order, availability check, pricing, credit limit check, invoice, picking*

and packing, delivery, dan payment [6].

b. *MM-Materials Management*

Modul *Material Managemen* dirancang dengan aspek seperti tahapan dalam olah bahan baku produk, *planning* serta mengontrol pengelolaan bahan-bahan, *purchasing*, penerimaan barang, mengelolah persediaan dan *invoice verification*. Manfaat dari modul *Material Management* adalah sebagai berikut [7]:

- a. Membuat *Purchase Requisition (PR)*.
- b. Membuat *Purchase Order (PO)*.
- c. Melakukan penerimaan barang.
- d. Membantu verifikasi tagihan dari *supplier*
- e. Membantu kelola *inventory* pada perusahaan.
- f. Membuat *production planning* beserta order dengan penggunaan MRP (*Material Requirement Planning*)

c. *PP-Production Planning*

Production Planning (PP) merupakan unsur penting dalam bagian manufaktur yang dimana modul ini memiliki tujuan agar produk yang dihasilkan meningkatkan kepuasan pelanggan dan membantu mengelola pemasok barang yang dibutuhkan dalam produksi [8].

d. *QM-Quality Management*

Modul *Quality Management* memiliki peranan penting terhadap

perusahaan, mengingat semakin konsumen kini semakin sadar akan pentingnya kualitas suatu produk sehingga modul ini membantu menjaga kualitas produk yang merupakan salah satu faktor penting untuk meningkatkan daya saing produk dalam pasar [9].

e. *PM-Plant Maintenance*

Modul *Plant Maintenance* ini merupakan gabungan tugas yang sifatnya teknis, administrasi dan manajemen perusahaan. Modul *Plant Maintenance* memiliki tugas untuk *inspection, maintenance, repair* dan *improvement*. [10]

f. *HR-Human Resources Management*

Modul *Human Resources Management* memiliki manfaat untuk mendukung terciptanya karyawan yang berkualitas melalui pembahasan *personnel & organizational management, payroll accounting, time management, dan personal development*. [11]

g. *FI-Financial Accounting*

Modul *Financial Accounting* memiliki manfaat untuk mengaudit setiap angka dalam suatu laporan keuangan dan angka yang ada pada data transaksi lainnya [7].

h. *CO-Controlling*

Modul *Controlling* memiliki manfaat sebagai berikut [12]:

- Membantu kontrol atas investasi.
- Membantu kontrol kegiatan keuangan, mengawasi serta merencanakan pembayaran agar sesuai dengan jadwal.
- Mengontrol aktivitas pembelian, pengadaan dan penggunaan kas perusahaan.
- Mengontrol biaya serta profit yang didapatkan berdasarkan semua aktifitas perusahaan.

i. *AM-Asset Management*

Modul *Asset Management* merupakan modul yang berisikan pengaturan pada aset baik dari aspek *planning*, pengadaan, inventarisasi, audit, penilaian, pengoperasian dan *maintenance*, pembaharuan, penghapusan, dan pengalihan terhadap aset yang dimiliki perusahaan.

[13]

j. *PS-Project System*

Modul *Project System* memiliki manfaat sebagai berikut [12]:

- Membantu perancangan waktu dan nilai pada proyek.
- Membantu perencanaan secara detail dengan *cost element* ataupun *unit cost* dan menetapkan tenggat waktu pada project, memberi detail pada aktivitas dan penjadwalan proyek.
- Membantu koordinasi sumber daya material dan manusia.
- Membantu pengawasan material, kapasitas dan keuangan selama

proyek berlangsung.

- Membantu analisis hasil dan perbaikan pada tahap akhir proyek.

2.1.2 Manfaat Penerapan ERP

Berdasarkan jurnal yang berjudul “Analisis Implementasi *Sistem ERP (Enterprise Resource Planning)*” keuntungan utama penerapan *ERP* adalah *ERP* dapat mengintegrasikan divisi- divisi baik pemasaran, keuangan, HRD & produksi serta proses informasi perusahaan[1].

Manfaat dari penggunaan sistem *ERP* antara lain sebagai berikut:

1. Membantu sistem perusahaan agar lebih terintegrasi, sehingga pengambilan keputusan perusahaan dilakukan lebih efektif.
2. Membantu manajemen dalam mengelola operasi yang berlangsung.
3. Membantu penerapan manajemen proses bisnis perusahaan serta memakainya.
4. Memfasilitasi hubungan komunikasi baik secara internal dan eksternal organisasi.
5. Mampu mempermudah penggunaan aplikasi dan teknologi yang diterapkan di perusahaan.

2.2 Pengertian SPSS

SPSS merupakan aplikasi untuk melakukan analisis statistika tingkat lanjut dan membantu pengolahan dan menganalisis data [14].

2.3 Pengertian Skala Likert

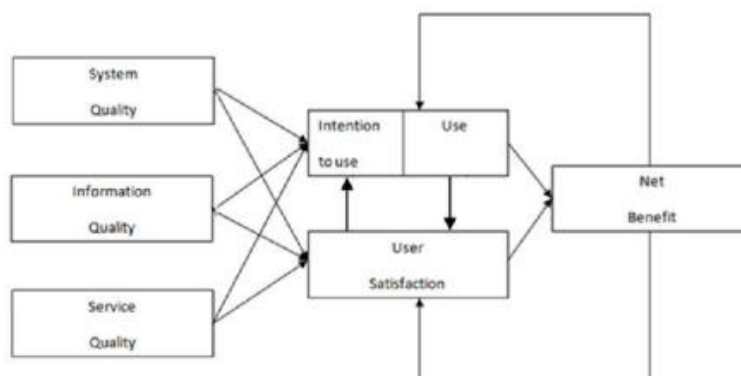
Skala likert merupakan skala pengukuran yang digunakan dalam pengukuran interval yang diterapkan pengukurannya dengan menghadapkan responden dengan sebuah pernyataan dan responden diminta untuk memilih jawaban dari adanya opsi jawaban yang terdiri dari empat atau lebih butir-butir opsi jawaban [15].

	Keterangan intensitas kesetujuan atas pernyataan di kuesioner				
Angka	1	2	3	4	5
Keterangan	Sangat Tidak Setuju	Tidak Setuju	Netral	Setuju	Sangat Setuju

Tabel 2. 1 Indikator Skala Likert

2.4 Pengukuran Kesuksesan Sistem Informasi

Teori kesuksesan dari implementasi sistem informasi DeLone & McLean adalah *framework* yang dikenal dengan *D&M IS Success Model* berikut merupakan gambar model dari teori DeLone & McLean [16].



Gambar 2.1 Model kesuksesan sistem informasi DeLone & McLean

Pada gambar 2.1 merupakan model yang diuraikan McLean dan DeLone variabel yang digunakan sebagai pengukuran keberhasilan suatu sistem informasi terdapat 6 variabel:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*) yang digunakan untuk mengukur kualitas sistem teknologi informasi.
2. Kualitas Informasi (*Information Quality*) yang digunakan untuk mengukur kualitas informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi.
3. Kualitas Layanan (*Service Quality*) yang digunakan untuk mengukur kualitas pelayanan yang diberikan oleh pihak pengembang sistem informasi.
4. Penggunaan (*Use*) yang digunakan untuk mengukur penggunaan *output* yang dihasilkan dari sistem informasi atau penggunaan dan minat memakai sistem.
5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*) yang digunakan untuk mengukur respon pengguna terhadap penggunaan *output* dari sistem informasi.
6. Manfaat Bersih (*Net Benefit*) yang digunakan untuk mengukur efek informasi yang diterima oleh pengguna terhadap kinerja organisasi dengan tujuan untuk meningkatkan wawasan serta efektivitas komunikasi.

Variabel	Indikator
Kualitas Sistem (<i>System Quality</i>)	<ul style="list-style-type: none"> - Kemudahan untuk digunakan (<i>Ease of Use</i>) - Keandalan Sistem (<i>Reliability</i>) - Kecepatan Akses (<i>Response Time</i>) - Fleksibilitas Sistem (<i>Flexibility</i>) - Fungsi – fungsi spesifik

Kualitas Informasi (<i>Information Quality</i>)	- Kelengkapan (<i>Completeness</i>) - Relevan (<i>Relevance</i>) - Akurat (<i>Accurate</i>) - Ketepatan Waktu (<i>Timeliness</i>)
Kualitas Layanan (<i>Service Quality</i>)	- Jaminan (<i>Assurance</i>) - Empati (<i>Empathy</i>)
Penggunaan (<i>Use</i>)	- Sifat Penggunaan (<i>Nature of Use</i>)
Kepuasan Pengguna (<i>User Satisfaction</i>)	- Kepuasan Informasi - Kepuasan Menyeluruh
Manfaat Bersih (<i>Net Benefits</i>)	- Meningkatkan penghematan waktu - Meningkatkan Produktivitas

Tabel 2. 2 Indikator dan Variabel Sistem Informasi McLean & DeLone [17].

Pada tabel 2.2 merupakan tabel variabel beserta isi indikator yang digunakan pada penelitian berdasarkan model McLean dan DeLone, berikut merupakan uraian penjelasan mengenai tiap indikator dari variabel model McLean dan DeLone:

1. Kualitas Sistem (*System Quality*)

Kualitas sistem dapat diartikan dari kualitas yang dimiliki baik dari *hardware* maupun *software* yang digunakan dalam implementasi suatu sistem informasi. Indikator yang digunakan dalam pengukuran kualitas sistem model DeLone dan McLean yaitu: [17]

a. Kemudahan untuk digunakan (*Ease of Use*)

Sistem informasi dapat dikatakan memiliki kualitas jika sistem yang dirancang mempermudah *user* dalam pemakaian sistem informasi tersebut. Penilaian ini dapat diukur ketika *user* hanya membutuhkan sedikit waktu dalam mempelajari sistem tersebut, hal ini dapat terjadi

karena dapat diartikan bahwa sistem informasi tersebut memiliki tingkat kompleksitas yang rendah, mudah dipahami serta mudah dioperasikan.

b. Keandalan Sistem (*Reliability*)

Keandalan Sistem Informasi dapat diukur melalui tingkat ketahanan sistem informasi terhadap kerusakan serta kesalahan yang dapat terjadi sewaktu-waktu, sistem informasi juga dapat dikatakan handal melalui cara sistem melayani kebutuhan *user* tanpa adanya masalah atau gangguan yang mengganggu kenyamanan dalam penggunaan sistem informasi tersebut.

c. Kecepatan Akses (*Response Time*)

Kecepatan akses merupakan salah satu indikator yang digunakan dalam penilaian kualitas sistem informasi. Jika suatu sistem informasi memiliki kecepatan akses yang optimal maka dapat dikatakan bahwa sistem informasi yang diterapkan itu memiliki kualitas yang baik. *Response Time* dapat dikatakan baik melalui kecepatan *user* dalam mencari informasi yang dibutuhkan.

d. Fleksibilitas Sistem (*Flexibility*)

Fleksibilitas sistem merupakan kemampuan yang dimiliki sistem informasi dalam melakukan perubahan-perubahan yang terkait dengan tujuan memenuhi kebutuhan dari *user* sistem informasi sehingga *user* akan merasa lebih puas dalam menggunakan sistem informasi tersebut karena sistem informasi tersebut dinilai fleksibel.

e. Fungsi – fungsi yang spesifik

Setiap sistem informasi memiliki fungsi-fungsi yang dapat dibedakan. Mayoritas sistem informasi lebih banyak diminati karena memiliki fungsi-fungsi yang lebih spesifik dibandingkan dari sistem informasi lain.

2. Kualitas Informasi (*Information Quality*)

Kualitas informasi merupakan suatu *output* yang dihasilkan dari penggunaan sistem informasi oleh *user*. Variabel kualitas informasi dapat diukur dengan tingkat keakuratan informasi yang dihasilkan (*accuracy*), informasi yang dihasilkan dinilai relevan (*relevance*), informasi yang dihasilkan sistem dinilai lengkap (*completeness*), dan ketepatan waktu (*timeliness*). Indikator untuk pengukuran kualitas informasi dari DeLone dan McLean adalah sebagai berikut: [16]

a. Kelengkapan Informasi (*Completeness*)

Suatu informasi yang dihasilkan oleh suatu sistem informasi dapat dinilai berkualitas jika informasi yang dihasilkan sistem informasi lengkap. Kelengkapan dari informasi dibutuhkan *user* untuk membantu pengambilan keputusan serta dengan adanya kelengkapan informasi yang tersedia maka akan meningkatkan tingkat kepuasan pengguna dan tingkat frekuensi dari penggunaan sistem informasi tersebut.

b. Tingkat Relevan (*Relevance*)

Kualitas informasi yang dihasilkan sistem informasi dapat dikatakan baik jika informasi yang dihasilkan relevan dengan kebutuhan *user* atau dapat dikatakan informasi yang dihasilkan memiliki manfaat bagi *user*

dimana relevansi suatu informasi untuk setiap *user* dengan yang lainnya berbeda sesuai dengan kebutuhan masing-masing.

c. Tingkat Akurasi Informasi (*Accurate*)

Sistem informasi yang menghasilkan informasi akurat dibutuhkan dan memiliki peran besar bagi *user* dalam pengambilan keputusan suatu perusahaan atau organisasi. Informasi dapat dikatakan akurat jika bebas dari suatu kesalahan dan tidak bias atau objektif. Akurat juga dapat diartikan jika informasi yang dihasilkan harus jelas karena dari sumber informasi sampai ke penerima informasi memungkinkan terjadinya banyak gangguan (*noise*) yang dapat mempengaruhi, merusak dan merubah informasi yang dihasilkan.

d. Ketepatan Waktu (*Timeliness*)

Suatu informasi dapat dikatakan datang tepat waktu kepada penerima jika informasi yang dihasilkan tidak terlambat, karena jika informasi terlambat disampaikan kepada penerima maka informasi tersebut sudah usang dan tidak memiliki nilai lagi karena informasi merupakan landasan yang digunakan dalam pengambilan keputusan. Jika pengambilan keputusan terlambat maka dampak yang diakibatkan fatal bagi suatu perusahaan atau organisasi sebagai *user* sistem informasi tersebut sehingga dapat dikatakan kualitas informasi baik jika dihasilkan sistem informasi tepat waktu.

3. Kualitas Layanan (*Service Quality*)

Kualitas layanan sistem informasi dapat dinilai melalui pelayanan yang diperoleh *user* dari pengembang sistem informasi, layanan yang diberikan dapat melalui *system update* serta response yang diberikan pengembang jika sistem informasi mengalami *trouble*. Indikator yang digunakan dalam penilaian kualitas layanan adalah jaminan (*assurance*) dan empati (*empathy*) yang dapat diberikan oleh pengembang sistem informasi.

a. Jaminan (*Assurance*)

Pelayanan yang diberikan oleh sistem informasi mencakup jaminan rasa aman dari penggunaan sistem informasi tersebut, hal ini dapat dilakukan melalui adanya tindakan yang meminimalisir bahaya serta resiko yang terjadi.

b. Empati (*Empathy*)

Hal ini dapat diberikan oleh sistem informasi melalui kemudahan yang diberikan dalam interaksi komunikasi dengan pengguna serta melalui kemampuan untuk memahami kebutuhan yang dibutuhkan oleh pengguna sistem informasi tersebut.

4. Penggunaan (*User*)

Penilaian penggunaan dapat diukur melalui seberapa sering *user* menggunakan sistem informasi dimana pada penilaian ini perlu dibedakan apakah pemakaian sistem dikarenakan suatu keharusan yang tidak dapat dihindari atau *user* menggunakan sistem informasi secara sukarela. Variabel ini dapat diukur dengan indikator yang digunakan yaitu sifat penggunaan.

5. Kepuasan Pengguna (*User Satisfaction*)

Kepuasan pengguna dapat dinilai melalui respon dan *feedback* yang diberikan *user* setelah adanya pemakaian sistem informasi. Sikap *user* terhadap sistem informasi merupakan kriteria yang subjektif, dimana hal ini dapat dinilai melalui seberapa *user* menyukai sistem informasi yang digunakan. Variabel ini dapat diukur melalui indikator atas efisiensi (*effeciency*), efektivitas (*effectiveness*), dan kepuasan pengguna (*satisfication*).

a. Efisiensi (*Efficiency*)

Kepuasan *user* terhadap sistem informasi akan tercapai jika sistem informasi yang digunakan dapat membantu *user* dalam pekerjaannya secara efisien. Tingkat efisien ini dapat dinilai melalui sistem informasi tersebut mampu memberikan solusi terhadap pekerjaan *user* yang terkait dengan aktivitas pelaporan data yang digunakan secara efisien. Suatu sistem informasi dapat dinilai efisien jika tujuan *user* tercapai dengan melakukan hal yang tepat.

b. Efektivitas (*Effectiveness*)

Tingkat efektivitas dapat dinilai jika sistem informasi mampu memenuhi dan menjawab kebutuhan *user* dan jika kebutuhan *user* terpenuhi maka dapat meningkatkan tingkat kepuasan *user* terhadap sistem informasi tersebut. Efektivitas suatu sistem informasi dapat dilihat melalui kebutuhan atau tujuan yang ingin dicapai *user* apakah sesuai harapan atau target yang diinginkan oleh *user*.

c. Kepuasan (*Satisfication*)

Tingkat kepuasan pengguna terhadap suatu sistem informasi dapat diukur melalui rasa puas yang dirasakan *user* dalam penggunaan sistem informasi ERP dimana rasa puas tersebut dapat timbul melalui fitur-fitur yang terdapat dalam sistem informasi ERP, kualitas sistem yang dimiliki sistem informasi ERP serta kualitas informasi yang dihasilkan. Tingkat kepuasan yang diperoleh *user* merupakan indikator dimana sistem informasi tersebut berhasil dalam memenuhi aspirasi dan menjawab kebutuhan *user*.

6. Manfaat- manfaat bersih (*Net Benefit*)

Manfaat- manfaat bersih adalah pengaruh atau *impact* dari adanya implementasi yang dihasilkan melalui penggunaan sistem informasi terhadap kualitas kinerja *user* baik secara individual maupun organisasi dimana didalamnya termasuk adanya peningkatan produktivitas serta adanya penghematan waktu dalam pencarian informasi di sistem informasi tersebut [16].

2.5 Populasi dan Sampel

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang memiliki karakteristik dan kuantitas tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk dipelajari dan diambil kesimpulannya. Satu orang pun dapat digunakan sebagai populasi karena satu orang itu memiliki karakteristik tersendiri.

Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik dari populasi. Apabila populasi besar dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua sampel yang ada di

populasi karena adanya keterbatasan maka peneliti dapat menggunakan sampel yang telah ditentukan dan diambil dari poulasi tersebut.[17]

2.6 Teknik Sampling

Populasi dan sampel adalah unsur yang terlibat pada metodologi statistika yang memiliki korelasi dengan generalisasi hasil penelitian. Teknik sampling adalah suatu metode yang digunakan untuk mengambil atau memilih sampel dari suatu populasi yang kemudian digunakan sebagai bahan penelitian. Untuk menentukan jumlah sampel dalam penelitian digunakan rumus Slovin [17].

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus 2. 1 Perhitungan Jumlah Sampel

Dimana:

n: jumlah sampel

N: jumlah populasi

E: batas toleransi kesalahan (*error tolerance*)

Untuk menggunakan rumus teknik sampling ini, pertama perlu ditentukan berapa batas toleransi kesalahan. Batas toleransi kesalahan ini dinyatakan dengan persentase, dimana semakin kecil toleransi kesalahan maka semakin akurat sampel menggambarkan populasi.

Teknik sampling dapat dikategori menjadi 2 yaitu *Probability Sampling* dan *Non Probability Sampling*. Pada kelompok *probability sampling* terdapat : simple random sampling, proportionate stratified random sampling, disproportionate

stratified random sampling dan area (cluster sampling) yang dikenal dengan sampling menurut daerah. Pada penelitian ini, yang digunakan adalah *Simple Random Sampling* dimana teknik ini melakukan pengambilan sample anggota populasi yang dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi tersebut [17].

2.7 Kuesioner

Kuesioner merupakan suatu teknik untuk pengumpulan data yang memungkinkan analis dapat mempelajari sikap, keyakinan, karakteristik dan perilaku subjek penelitian dengan tujuan untuk memperoleh informasi yang relevan dengan masalah serta tujuan penelitian dan memperoleh informasi yang tingkat reliabel dan validitasnya tinggi [17].

2.8 Uji Validitas

Uji Validitas diterapkan untuk mengetahui apakah alat ukur yang disusun dapat digunakan untuk mengukur secara tepat. Validitas suatu instrumen sendiri menggambarkan tingkat kemampuan dari alat ukur yang digunakan untuk mengungkapkan sesuatu yang menjadi target pokok pengukuran. Apabila instrumen dapat mengukur apa yang diukur maka disebut valid, begitupun sebaliknya, apabila alat ukur tidak mampu mengukur apa yang diukur maka dinyatakan tidak valid. Validitas dibagi sebagai berikut [18] :

2.8.1 Validitas Eksternal

Validitas ini memiliki keterkaitan dengan pemilihan sampel, sampel yang objektif merupakan sampel yang dapat dikatakan memiliki nilai validitas eksternal yang tinggi sehingga dari penelitian, dapat dihasilkan hasil penelitian yang hasilnya dapat digeneralisasikan ke semua situasi, objek serta waktu yang berbeda.

2.8.2 Validitas Internal

Validitas internal diterapkan untuk menjawab pertanyaan, apakah riset sudah menggunakan konsep yang seharusnya dan validitas internal juga menampilkan kemampuan dari instrumen riset ukur apa yang seharusnya diukur dari suatu konsep. Validitas internal dibagi sebagai berikut:

a. Validitas Isi (*Content Validity*)

Validitas ini berisi dimana pengujian isi yang relevan dengan adanya tujuan yang akan dilakukan pengukuran serta validitas isi menunjukkan seberapa besar item-item yang terdapat pada instrumen yang dapat mewakili untuk diukur. Validitas isi yang baik akan memiliki instrumen yang jika digunakan secara cukup dan mencakup area topik yang didefinisikan sebagai dimensi dan elemen yang relevan menggambarkan konsep pengukuran.

b. Validitas yang Berhubungan dengan Kriteria (*Criterion-Related Validity*)

Validitas ini dapat digunakan untuk mengukur perbedaan yang sifatnya individual berbasis kriteria yang diterapkan. Validitas yang berhubungan dengan kriteria terdiri dari:

1. Validitas Serentak (*Concurrent Validity*)

Validitas serentak diukur menggunakan koefisien korelasi, dimana jika suatu nilai koefisien korelasi rendah maka dapat dikatakan validitas serentak nya tinggi begitu juga dengan sebaliknya. Validitas serentak digunakan jika suatu skala membedakan tiap individu yang sudah diketahui berbeda berbasis kriteria tertentu pada saat pengukuran dan agar dapat dikatakan valid, skala pengukuran harus dapat menunjukkan nilai yang berbeda terhadap tiap individu yang berbeda pada saat dilakukan pengukuran.

2. Validitas Prediktif (*Predictive Validity*)

Validitas Prediktif digunakan untuk menunjukkan kemampuan dari instrumen penelitian untuk mengukur perbedaan antar individu berbasis kriteria yang akan diprediksi. Validitas ini diukur dengan koefisien korelasi, dimana tiap *score* instrumen pengukur dengan *score* hasil dari masa depan yang telah diprediksi. Karena hasil masa depan yang telah diprediksi belum terjadi maka validitas prediktif baru dapat dilakukan pengukuran setelah menunggu hasil masa depan diperoleh.

c. Validitas Konstruk (*Contrust Validity*)

Validitas ini digunakan untuk mengetahui seberapa hasil yang didapatkan dari suatu penggunaan pengukur sesuai dengan teori yang digunakan untuk mendefinisikan suatu konstruk. Validitas konstruk dinilai melalui:

- Validitas Konvergen (*Convergent Validity*)

Validitas ini dapat terjadi apabila skor yang diperoleh melalui dua instrumen yang berbeda mengukur konstruk yang sama memiliki korelasi yang tinggi.

- Validitas Diskriminan (*Discriminant Validity*)

Validitas ini dapat terjadi apabila terdapat dua instrumen yang berbeda yang melakukan pengukuran dua buah konstruk dan diprediksikan tidak berkorelasi menghasilkan *score* yang memang tidak memiliki korelasi.

2.9 Uji Reliabilitas

Uji Reliabilitas atau Uji Keandalan merupakan pengukuran suatu konsistensi dan kestabilan responden dalam menjawab hal yang memiliki korelasi dengan konstruk-konstruk pertanyaan yang merupakan dimensi dari suatu variabel dan disusun dalam bentuk kuesioner. Salah satu syarat agar hasil ukur suatu test dapat dipercaya adalah tes tersebut memiliki reliabilitas yang dinilai memadai [18].

Kriteria yang digunakan dalam penelitian ini dalam pengujian reliabilitas adalah suatu kuesioner yang digunakan reliabel apabila jawaban dari responden terhadap pernyataan dinilai konsisten dari waktu ke waktu dengan nilai *Cronbach Alpha* (α). Apabila *Cronbach Alpha* (α) dari suatu variabel lebih besar atau sama dengan 0.7 maka butir pernyataan dalam instrumen tersebut memiliki reliabilitas yang memadai [19].

2.10 Penelitian Terdahulu

No .	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Edisi & Volume	Judul	Metode	Hasil
1	Diah Wahyu Puspitarni	2018	Bisma Jurnal, Vol 12 no 1(2018)	Efektifitas Sistem Informasi Perencanaan Dan Keuangan Akrual (Sirka) Dalam Proses Perencanaan Pembangunan Daerah Kabupaten Situbondo	Kuantitatif : Kuesioner	Berdasarkan analisis data yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa penggunaan Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) pada proses perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Situbondo dapat dikatakan efektif.
2	Hermawan	2019	<i>Journal The WINNERS, Vol. 20 No. 1, March 2019</i>	<i>Successful Implementation of Enterprise Resource Planning</i>	<i>Quantitative : Questioner</i>	<i>ERP systems have a positive influence on the effectiveness, efficiency, and decision making of users</i>
3	Jonathan Arvidsson & Daniel Kojic	2017		<i>Critical Success Factors in ERP Implementation</i>	<i>Quantitative : Questioner</i>	<i>There is a gap between the perception of management and system users regarding</i>

No	Penulis	Tahun	Nama Jurnal, Edisi & Volume	Judul	Metode	Hasil
						<i>what makes ERP implementations successful.</i>
4	Yosevina, Prisca Oetamab, Raymond Sunardi Setiawan, Johan Princesd, Elfindah	2021	Journal of American Academy of Business, Cambridge, Vol 9 no 1, 2021	Enterprise Resource Planning Implementation: A Case Study	Uji Reliabilitas, Uji Validitas	2 variabel yang paling berpengaruh dalam kesuksesan suatu system informasi adalah variabel organisasi serta skill dari personel IT pada organisasi.

Tabel 2.3 Penelitian Terdahulu

Pada tabel 2.3 merupakan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian ini. Penggunaan metode kuantitatif dengan pengambilan data menggunakan kuesioner dengan metode *Convergent Validity* (Validitas Konverjen), *Discriminant Validity* (Validitas Diskriminasi), *Composite Reliability* (Uji Reliabilitas), dan Uji hipotesis dengan 5 variabel yang diuji yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, kepuasan pengguna, *net benefit* dan mendapatkan hasil bahwa penggunaan Sistem Informasi Perencanaan dan Keuangan Akrual (SIRKA) pada proses perencanaan pembangunan daerah Kabupaten Situbondo dapat dikatakan efektif. Pada penelitian ini, menggunakan variabel yang serupa dan menggunakan metode yang digunakan adalah uji

reliabilitas dan validitas [20].

Pada penelitian dengan penggunaan metode kuantitatif dan variabel yang diuji terdapat *System Quality, Information Quality, Service Quality, User, User Satisfaction, Net Benefit* dan metode yang digunakan adalah *Validity and Reliability Test* dimana pada hasil penelitian sistem ERP memiliki efek positif terhadap efektifitas, efisiensi dan pengambilan keputusan *user*. Pada penelitian ini, variabel yang digunakan adalah variabel yang serupa dengan penelitian yang dilakukan oleh Hermawan dan menggunakan metode yang digunakan adalah uji reliabilitas dan validitas [21].

Penerapan metode penelitian *Spearman's simple rank correlation* dengan pengujian 14 variabel yaitu *Top management commitment, Implementation strategy, Communication, Training and education, Implementation team, Change management, User involvement, Business process reengineering, Use of consultants, Project support, ERP selection, Project management, Quality management, Risk management* dan mendapatkan hasil bahwa adanya perbedaan persepsi manajemen dan *user* yang menentukan keberhasilan implementasi ERP. Sedangkan pada penelitian ini, terdapat 5 variabel yang diuji yaitu kualitas sistem, kualitas informasi, kualitas pelayanan, penggunaan, kepuasan pengguna dan manfaat bersih dengan metode yang digunakan adalah uji reliabilitas dan validitas [22].

Dilakukan pengujian realibilitas dan validitas terhadap 6 variabel yaitu *system quality, information quality, vendor / consultant quality, individual impacts, workplace impact & organizational impact* dimana penelitian menggunakan model

Ifinedo [23].